

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia pada tahun 2020 mengalami gejolak yang berdampak terhadap berbagai hal yang terkait, adanya gejolak tersebut didasari karena adanya pandemi yang menyerang seluruh negara di dunia sehingga mengakibatkan seluruh negara bersusah payah untuk tetap bertahan di segala sektor dan situasi. Ini dikarenakan pandemi covid-19 tidak hanya menyerang dari sektor kesehatan tetapi merambah kepada banyak sektor lainnya, sektor ekonomi, pariwisata, manufaktur, transportasi dan lainnya juga ikut berdampak.

Tabel 1.1

Dampak Pandemi Covid-19 pada Industri

	Industry characteristics					Impact analysis
	Large gatherings are essential	Close human interaction is essential	Hygiene, or perception thereof, is critical	Dependant on travel (business and leisure)	Service or product is postponable or expendable	
Tourism and hospitality	Very high	Very high	High	Very high	High	Very high
Sports	Very high	Very high	Medium	Low	Medium	High
Music	High	High	Low	Medium	Medium	High
Automotive	Low	Low	Medium	Low	Very high	High
Beverages (Alcohol)	High	High	Medium	Medium	Low	Medium
Retail (non-food)	High	Medium	Medium	Medium	Medium	Medium
Pharmaceuticals	Low	Low	High	Low	Low	Low

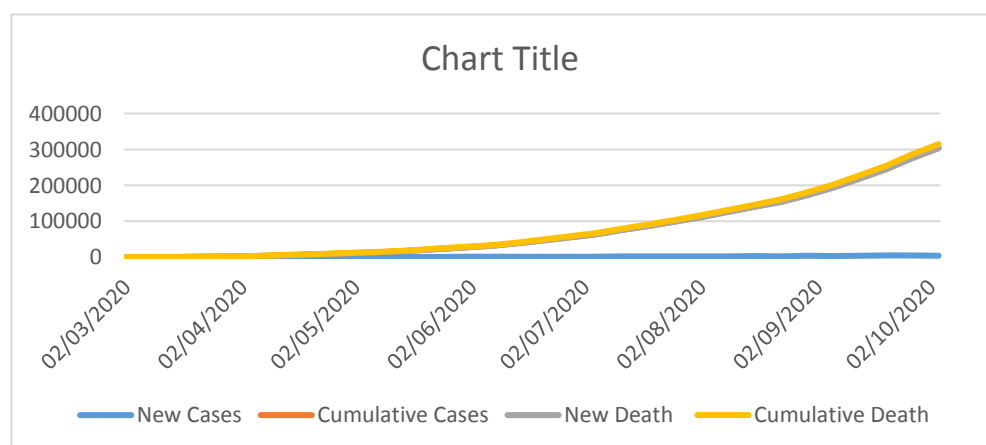
Sumber: <https://economy.okezone.com>

Berdasarkan tabel analisis dampak pandemi covid-19 ke beberapa sektor industri dapat diketahui bahwa sektor pariwisata mendapatkan dampak tertinggi dibanding dengan sektor lain, disusul dengan sektor olahraga, musik dan otomotif yang ikut mendapat dampak yang tinggi karena adanya pandemi covid-19. Sedangkan sektor *beverages* dan *retail* menerima dampak yang medium disusul dengan sektor farmasi yang dinilai menerima dampak terendah dibandingkan sektor lain saat terjadi pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 pertama muncul di Hubei Wuhan pada tanggal 1 Desember tahun 2019 dan ditetapkan secara resmi sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Sedangkan pasien covid-19 pertama di Indonesia diketahui muncul pada 2 Maret 2020 yang dikabarkan tertular karena memiliki riwayat kontak dengan warga negara Jepang. Mulai saat itu, kasus-kasus positif covid-19 selalu bertambah setiap harinya.

Grafik 1.1

Jumlah kasus dan kematian akibat covid-19 di Indonesia



Sumber: <https://data.humdata.org/> WHO COVID-19 Global Data

Dari data harian yang dirilis oleh WHO, jumlah kasus positif dari hari ke hari selalu mengalami kenaikan, baik kasus positif (*new cases*) maupun kematian (*new death*), yang mana per tanggal 6 Oktober 2020 jumlah kasus positif (*cumulative cases*) sebanyak 307.120 jiwa dan kematian (*cumulative death*) sebanyak 11253 jiwa.

Adanya penambahan kasus secara terus menerus tersebut memunculkan kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah sebagai upaya pengurangan jumlah kasus, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah dilakukannya pembatasan wilayah, sekolah dari rumah hingga *work from home*. Adanya pembatasan-pembatasan tersebut membawa efek pada banyak hal salah satunya pada perekonomian di Indonesia. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat menjadikan banyak sektor perekonomian meredup, baik dari aktivitas perekonomian kecil hingga skala besar.

Salah satu sektor ekonomi yang ikut merasakan dampaknya ialah lembaga keuangan, baik lembaga keuangan konvensional ataupun syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga menghimpun dan menyalurkan dana dengan imbalan sesuai dengan prinsip syariah, yakni jual beli serta bagi hasil.¹ Lembaga keuangan memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat, untuk itu lembaga keuangan juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar tidak tetap dapat menjaga kepercayaan dari

¹ Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bank Syariah* (Yogyakarta : asnaliter), hal. 32

masyarakat. salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki kepercayaan yang cukup tinggi di masyarakat ialah perbankan syariah.

Perbankan syariah termasuk dalam lembaga keuangan yang berbasis syariah dan telah berhasil menarik hati masyarakat serta tetap dapat menjaga eksistensi dan kepercayaannya pada masyarakat. akan tetapi adanya gejolak ekonomi pada tahun 2020 mengakibatkan beberapa perbankan syariah harus berjuang agar tetap dapat bertahan hingga tercetus ide untuk melakukan *merger*.² Meskipun perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dapat bertahan di berbagai situasi bahkan situasi krisis sekalipun, karena transaksi yang dilakukan merupakan transaksi yang pasti bukan spekulasi akan tetapi adanya penurunan laba yang didapat pada awal masa pandemi ini tetaplah harus diwaspadai.

Tabel 1.2

Data Laba atau Profit Bank Umum Syariah periode Oktober 2019-Februari 2020

Bulan	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020
Profit	84,640%	86,766%	89,995%	88,094%	87,832%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) Oktober 2019-Februari 2020,

data diolah

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa laba yang diterima oleh perbankan syariah mengalami penurunan di awal tahun 2020, salah satu pemicu turunnya pendapatan yang didapat dikarenakan adanya penurunan jumlah transaksi keuangan yang dilakukan.

Adanya penurunan profit bank umum syariah tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan semua pihak baik para *stakeholder* hingga masyarakat sebagai nasabah. Salah satu hal penting dapat digunakan oleh para *stakeholder* dan masyarakat untuk mengetahui kondisi bank syariah agar tetap memiliki kepercayaan ialah dengan melihat kinerja keuangan bank syariah, ini digunakan agar para *stakeholder* dan masyarakat dapat mengetahui *performance* dari operasional bank syariah.

Kinerja keuangan merupakan suatu upaya dalam analisis perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kinerja yang dilakukan dan apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan keuangan yang ada dengan baik dan benar. Misalnya dalam pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan apakah telah sesuai dengan ketetapan standar serta ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun sesuai dengan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lain sebagainya yang menjadi standar ketetapan dalam pembuatan laporan keuangan.³ Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,

³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 2

pemasaran pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁴

Pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah biasanya dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya metode *Economic Value Added (EVA)*, *Camels, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity (CAMELS)*, *Data Envelope Analysis (DEA)*, *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital (RGEC)*, *Sharia Maqashid Index (SMI)*, *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, *Financial Ratio Analysis (FRA)*, dan lain sebagainya.⁵

Dalam penelitian ini akan difokuskan dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan dua metode yakni metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital (RGEC)* dan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Ini dilakukan karena metode RGEC merupakan metode konvensional yang telah sesuai dengan ketentuan aturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia, sedangkan metode SCnP merupakan metode penilaian kinerja keuangan yang menggunakan alat ukur dengan memperhatikan faktor syariah.

Selain itu, pemilihan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital (RGEC)* dan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* juga karena dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian kinerja keuangan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan ialah rasio yang secara kompleks dan garis besar sudah dapat mencerminkan kondisi kinerja pada Bank Umum Syariah yang diteliti. Apabila menggunakan metode

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 239

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 2

Economic Value Added (EVA) maka penilaian kinerja keuangan akan fokus pada perhatian serta penciptaan nilai perusahaan dari nilai modal yang dimiliki, atau penambahan *value added* dari modal investor.⁶

Pada metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) penilaian kinerja keuangan yang dilakukan memiliki konsep yang berbeda, yakni penilaian efisiensi dilakukan secara teknis bukan secara ekonomis, sehingga penilaian kinerja keuangan dengan metode DEA hanya memperhitungkan penilaian absolut saja dari suatu variabel, selain itu juga hasil penilaian efisiensi bersifat relatif dan hanya berlaku pada Unit Kegiatan Ekonomi.⁷ Metode *Camels, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity* (CAMELS) sendiri sebenarnya merupakan suatu penilaian kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang ada dan sudah kompleks dalam penilaiannya, akan tetapi sesuai dengan peraturan baru yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia karena adanya perubahan kondisi perbankan terlebih pada lingkungan operasional yang sangat pesat perubahannya, maka Bank Indonesia menetapkan ketentuan baru yang terlampir pada PBI No.13/1/PBI/2011 bahwa dalam penilaian kinerja bank menggunakan pendekatan *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dengan menilai empat faktor.⁸

Dalam metode *Maqasid Syariah Index* (MSI) tidak sesuai dengan fokus peneliti yakni menggunakan rasio keuangan, sedangkan pada penilaian

⁶ O'Byrne, S, F., dan Young, S, D., *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*, (PT. Salemba Empat Patria, Jakarta: 2001), hal. 97

⁷ Yuniarti, Sari, "Kinerja Efisiensi Bank Berstratifikasi Sesuai Dengan Visi Arsitektur Perbankan Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12 No. 3, 2008

⁸ Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum

kinerja keuangan dengan metode MSI digunakan rasio kinerja yang diantaranya, *Education Grant/Total Expense*, *Research expense/Total Expense*, *Training expense/Total Expense*, *Publicity expense/ Total Expense*, *Net Income/ Total Asset*, *Zakah paid / Net Asset*, dan *Investment in Real Economic Sectors / Total Investment*.⁹ Sedangkan dalam penilaian kinerja keuangan dengan metode *Financial Ratio Analysis* (FRA) digunakan analisis pada perhitungan laba rugi, sehingga hasil dari penilaian kinerja keuangan yang didapatkan kurang menyeluruh.¹⁰

Penilaian kinerja keuangan dengan metode RGEC dilakukan dengan memperhatikan empat faktor sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu *risk profile*, *governance*, *earning and capital*. Pada faktor *risk profil* rasio yang digunakan ialah rasio *Net Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah karena rasio NPF merupakan rasio yang cukup penting dalam operasional bank syariah dibandingkan dengan rasio risiko yang lain. Sedangkan untuk faktor *governance* menggunakan rasio *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai alat ukurnya, faktor *earnings* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang digunakan sebagai tolak ukur manajemen bank dalam menjalankan operasional bank. Faktor terakhir yaitu faktor *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio CAR sangat berkaitan dengan kondisi bank dalam mencukupi modal minimum yang harus dimiliki dalam melakukan operasional bank.

⁹ Ascarya, dkk, *Formulating Islamic Bank Maqashid Index. Roundtable Policy Discussion on Maqashid Shariah*, 2015

¹⁰ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Elex Media Komputindo, Jakarta: 2006), hal. 42

Metode SCnP dalam penialainya pada penelitian ini dilakukan dengan menilai dua indikator faktor, yaitu *shariah conformity* dan *profitability*. Faktor *shariah conformity* merupakan faktor yang berfokus dalam mengukur kinerja keuangan dengan memperhatikan apakah bank syariah mampu memenuhi kesesuaian syariah yang telah ada, penilaian kinerja keuangan pada faktor *shariah conformity* berfokus pada penilaian pada rasio *islamic investment*, *islamic income* dan *profit sharing*. Sedangkan pada faktor *profitability* dilakukan pengukuran untuk menilai seberapa banyak keuntungan yang didapat bank syariah selama suatu periode tertentu, dalam hal ini digunakan 3 rasio pengukuran yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Profit Margin*.¹¹

Diketahui bahwa pada setiap bank yang ada tentunya memiliki beragam poin yang berbeda, begitu pula dengan Bank Umum Syariah yang juga memiliki karakteristik yang berbeda pada tiap-tiap bank. Perbedaan yang ada bisa saja berada pada cara pelayanan, kualitas pelayanan, pangsa pasar yang digayet, kebijakan yang dipakai, strategi yang digunakan serta banyakhal lain yang digunakan dalam menjalankan seluruh kegiatan penyaluran jasanya atau kegiatan operasinal mereka. Beberapa poin yang ada itulah yang menjadi satu poin menarik yang kiranya dapat dibandingkan antara satu sama lain. Adanya beberapa perbedaan itu pula yang dijadikan sebagai fokus dalam penilaian kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah yang diteliti.

¹¹ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), hal. 109

Hasil penilaian kinerja keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak bank sendiri tetapi juga berguna bagi pengguna jasa perbankan seperti masyarakat hingga *stakeholder* membutuhkan informasi seputar penilaian kinerja keuangan yang ada pada bank yang berkaitan, karena hasil penilaian kinerja keuangan ini diharapkan bisa menjadi suatu acuan dalam pengambilan keputusan atau langkah dari pengguna jasa bank ataupun bagi *stakeholder*. Maka dari itulah, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbandingan yang ada diantara masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia diantaranya Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah dalam segi kinerja keuangan yang dilihat dengan menggunakan dua metode berbeda, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Sebagai Pengukur Tingkat Profesionalitas (Bank Umum Syariah di Indonesia)”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan masalah dari uraian latar belakang yang mungkin timbul dalam penelitian, dari latar belakang yang ada berikut identifikasi masalah yang akan ditampilkan dalam penelitian ini:

- a. Kinerja keuangan sangat penting bagi kelangsungan bank syariah dalam bertahan di segala situasi, terlebih saat terjadi gejolak ekonomi pada tahun 2020. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang dijadikan acuan berbagai pihak untuk mengetahui keadaan perbankan syariah, dalam hal ini bank syariah haruslah selalu terbuka dalam pelaporan kinerja keuangannya agar seluruh pihak dapat mengakses dengan mudah dan dapat diketahui bagaimanakah operasional bank syariah tersebut.
 - b. Penilaian kinerja keuangan memiliki banyak sekali metode, dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode yang berbeda yakni metode RGEC yang merupakan metode standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dan metode SCnP yang merupakan metode syariah yang dibuat sesuai ketentuan syariah.
2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk meminimalisir adanya ketidakterkendalian bahasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan penelitian ini ialah:

- a. Penelitian ini terfokus pada kinerja keuangan 6 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan 2 metode penilaian yakni metode RGEC dan metode SCnP.
- b. Subjek dari penelitian ini ialah 6 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar sebagai bank syariah di OJK.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang sesuai ialah:

1. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC)?
2. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)?
3. Bagaimanakah hasil perbandingan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada masing-masing Bank Umum Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berharap mendapatkan data-data serta informasi-informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC).

2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada masing-masing Bank Umum Syariah.

E. Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC).
- H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).
- H3: Terdapat perbedaan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada masing-masing Bank Umum Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan dan dapat dilakukan pengembangan ilmiah baik dari peneliti ataupun pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai suatu masukan dan bahan evaluasi bagi Bank Umum Syariah terkait serta dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan dalam kinerja.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya Pascasarjana Ekonomi Syariah serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi penelitian sejenis sehingga meningkatkan kualitas penelitian.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan dari masing-masing variabel yang berkaitan dalam penelitian sehingga menghindari adanya kesalahfahaman serta sebagai penafsiran pada judul penelitian. Adapun istilah yang akan dijabarkan ialah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam suatu periode yang menunjukkan keberhasilan bagi bank dalam

menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan memperhatikan manajemen yang telah ditetapkan.¹²

- b. Metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) merupakan pengganti dari metode CAMELS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 yang menyatakan bahwa seluruh bank umum yang ada di Indonesia wajib untuk melakukan *self assessment* pada tingkat kesehatan bank masing-masing dengan *Risk-based Bank Rating* (RBBR) sebagai pendekatan risiko yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun konsolidasi.¹³
- c. Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) merupakan salah satu metode penilaian kinerja keuangan yang dapat diterapkan pada perbankan. Metode SCnP ialah salah satu metode penilaian kinerja keuangan menggabungkan indikator-indikator dari profitabilitas yang sesuai dengan syariah dalam penilaian sosio-ekonomi yang merupakan salah satu kewajiban dari bank syariah.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian yang dilakukan bermaksud untuk melakukan perbandingan pada kinerja keuangan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan telah memenuhi

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 239

¹³ Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7

¹⁴ Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks ", *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), hal. 54

kriteria penelitian dalam rentang waktu 8 yakni tahun 2013 hingga tahun 2020 dengan menggunakan data triwulanan yang diuji dengan dua metode berbeda yaitu metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) sebagai metode umum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang merupakan metode penilaian kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan syariah.